

SKRIPSI

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESIAPAN
PENSIUN PADA PRAJURIT TNI AU**



Disusun oleh:

NENA FARIDILLA

115120307111025

PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2018

LEMBAR PENGESAHAN
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESIAPAN PENSIUN
PADA PRAJURIT TNI AU

SKRIPSI

Disusun Oleh :

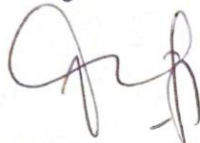
Nena Faridilla

NIM. 115120307111025

Telah disetujui dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana

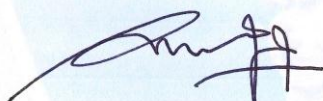
Pada tanggal 13 September 2018.

Tim Penguji
Ketua Majelis Sidang Penguji,



Dian Putri Pernatasari., S.Psi., M.Si.
NIK. 2012018407232001

Ketua Penguji,



Ika Fitria., S.Psi., M.Psi.
NIK. 20140587022412001

Anggota Penguji,



Dita Rachmayani., S.Psi., M.A.
NIK. 2015038905272001

15 NOV 2018

Malang,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Prof. Dr. Unti Ludigdo, Ak.
NIP. 19690814 199402 1 001

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nena Faridilla

NIM : 115120307111025

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Pensiun pada Prajurit TNI AU** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 31 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan

Nena Faridilla

NIM. 115120307111025

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Pensiun pada Prajurit TNI AU**”.

Penulisan skripsi dilakukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi. Penulis menyadari bahwa sebagai makhluk sosial penulis membutuhkan bantuan orang lain dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan kali ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas saran, bimbingan, serta motivasi yang diberikan oleh beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis tujukan kepada :

1. Ibu Cleoputri Al Yusainy, S.Psi., M.Psi., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya Malang.
2. Ibu Dian Putri Permatasari, S.Psi., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi dan Ibu Ika Adita Silviandari selaku dosen pembimbing skripsi yang saat ini kembali tengah menempuh pendidikan, serta selalu meluangkan waktu dan memberi kepercayaan, dukungan, nasihat, serta semangat kepada penulis.
3. Bapak Alm. Yoyon Supriyono, S.Psi., M.Psi. selaku mantan ketua jurusan dan dosen favorit penulis yang selalu sabar dalam mengajar mahasiswanya.

4. Ibu Ika Fitria., S.Psi., M. Psi dan Ibu Dita Rachmayani., S.Psi., M.A selaku dosen penguji skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya atas ilmu dan segala perhatian yang selalu diberikan selama masa studi.
6. Pihak Lanud Abdulrachman Saleh Malang yang mau meluangkan waktu sebagai subjek penelitian.
7. Keluarga penulis, Bapak Amari dan Ibu Endang Purwati yaitu kedua orang tua penulis, Mas Aries Ardyana dan istri selaku kakak penulis, serta si kecil cantik, lucu dan pintar Raamii Aurea selaku keponakan penulis yang telah memberikan dukungan serta doa kepada penulis untuk tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.
8. Rendy Noviangga yang selalu setia menemani dan memberikan dukungan, bantuan, serta motivasi kepada penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Teman-teman Ria Virginia, Ayu Titis, Winda Septiani, Pramudhita Putri, Inka Ayu, Diandra Priscilla, dan Marvel Armanda yang selalu memberikan semangat dan keceriaan selama pengerjaan skripsi ini.
10. Sabrina Cita selaku teman yang paling berjasa bagi penulis yang selalu meluangkan waktu dalam membantu olah data dalam penelitian skripsi ini.
11. Teman-teman mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Brawijaya yang selama ini berjuang dan telah menjadi keluarga penulis di kampus.
12. Juga kepada semua pihak yang belum sempat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kesempurnaan tentu masih jauh tercapai dalam skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca untuk perbaikan ke depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi semua pihak.

Malang,

Penulis



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KESIAPAN PENSIUN PADA PRAJURIT TNI AU

ABSTRAK

Nena Faridilla

faridillanena@gmail.com

Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya Malang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan pensiun pada prajurit TNI AU. Responden dalam penelitian ini adalah prajurit bintang berusia 50 sampai 53 tahun yang bertugas di Lanud Abdulrahman Saleh Malang. Teknik sampel yang digunakan adalah metode *accidental sampling* dan jumlah sampel sebanyak 67 orang. Skala dukungan keluarga dikemukakan oleh Cobb dan Lazarus yang telah dimodifikasi dalam skala Mahmudah (2010) dan skala kesiapan pensiun dikemukakan oleh Yusuf (2009) yang diadaptasi dalam skala Bintang Safitri (2013). Teknik uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *pearson product moment*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai r sebesar 0.262 ($p < 0,05$), nilai positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kesiapan pensiun pada prajurit TNI AU, yakni semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kesiapan pensiunnya.

Kata kunci : dukungan keluarga, kesiapan pensiun, prajurit TNI AU.

RELATIONSHIP FAMILY SUPPORT AND RETIREMENT READINESS IN INDONESIAN AIR FORCE's SOLDIER

ABSTRACT

Nena Faridilla

faridillanena@gmail.com

Study Program Psychology University of Brawijaya

The aim of this research was to determine the relationship between family support with retirement readiness in Indonesian air force's soldiers. Respondents enrolled in this study were soldiers and 50-53 years old in Lanud Abdulrachman Saleh Malang. This study used accidental sampling method and the amount of samples was 67 people. The measurement of family support scale used by Cobb and Lazarus that has been modified by Mahmudah's scale (2010) and Retirement Readiness scale used by Yusuf (2009) adapted by Bintang Safitri's scale (2013). Hypotheses analysing used Pearson Product Moment correlation technique. The results of this study indicate that the r value is 0.262, a positive value indicates that there is a positive relationship between family support and retirement readiness for Indonesian Air Force's soldiers, the higher family support, the higher the retirement readiness.

Keyword : family support, retirement readiness, Indonesian air force's soldier.

Daftar Isi

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Terdahulu	8
Bab II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Dukungan Keluarga	12
1. Pengertian Dukungan Keluarga	12
2. Jenis-Jenis Dukungan Keluarga	13
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga	14
B. Kesiapan Pensiun	16
1. Pengertian Kesiapan Pensiun	16
2. Aspek-Aspek Kesiapan Pensiun	17
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Pensiun.....	18
C. Bintara TNI Angkatan Udara	19
D. Kerangka Berpikir	21
E. Hipotesis.....	22

Bab III METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian.....	23
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	24
1. Populasi.....	24
2. Sampel.....	24
3. Teknik Sampling	25
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Instrumen Penelitian.....	28
1. Skala Dukungan Keluarga.....	29
2. Skala Kesiapan Pensiun	32
F. Pengujian Alat Ukur.....	36
1. Uji Diskriminasi Item.....	36
2. Uji Validitas	37
3. Uji Reliabilitas	37
G. Teknik Analisis Data.....	38
1. Uji Asumsi Klasik.....	38
a. Uji Normalitas.....	39
b. Uji Linieritas	39
2. Uji Hipotesis	40
Bab IV PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	41

2. Analisis Deskriptif	41
3. Hasil Uji Asumsi	45
a. Uji Normalitas	45
b. Uji Linieritas	46
c. Uji Hipotesis	47
B. Pembahasan	47
C. Keterbatasan Penelitian	50
Bab V KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	56

Daftar Tabel

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban.....	29
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Keluarga Sebelum Uji Coba	30
Tabel 3. <i>Blue Print</i> Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba.....	31
Tabel 4. <i>Blue Print</i> Skala Penelitian Dukungan Keluarga.....	32
Tabel 5. <i>Blue Print</i> Skala Kesiapan Pensiun Sebelum Uji Coba	33
Tabel 6. <i>Blue Print</i> Skala Kesiapan Pensiun Setelah Uji Coba	34
Tabel 7. <i>Blue Print</i> Skala Penelitian Kesiapan Pensiun.....	35
Tabel 8. Gambaran Umum Subjek.....	41
Tabel 9. Persamaan Skor Hipotetik.....	42
Tabel 10. Deskripsi Data Variabel Penelitian	42
Tabel 11. Rumus Kategorisasi Jenjang Nilai Partisipan	43
Tabel 12. Kategorisasi Variabel.....	44
Tabel 13. Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 14. Hasil Uji Linieritas.....	46

Daftar Gambar

Gambar 1. Kerangka Berpikir Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Pensiun.....	21
Gambar 2. Alur Proses Penelitian	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tentara Nasional Indonesia (TNI) merupakan suatu bidang pekerjaan yang berkecimpung untuk menegakkan NKRI, mempertahankan keutuhan wilayah, dan melindungi segenap bangsa, dan seluruh tumpah darah Indonesia dari gangguan dan dari ancaman yang akan datang (Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2004). Merupakan keinginan sebagian banyak orang untuk menjadi seorang prajurit. Menurut website resmi TNI AU tercatat setiap tahunnya terdapat ratusan orang memperebutkan untuk lolos pendaftaran dan tes TNI (Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia, 2018, chap. 3).

Terdiri dari tiga angkatan bersenjata dari Tentara Nasional Indonesia yaitu TNI Angkatan Udara, Angkatan Darat, dan Angkatan Laut. Setiap jenjang kepangkatan memiliki tanggung jawab, kewenangan, dan tugas tersendiri. Adapun jenjang kepangkatan ini meliputi : Tamtama, Bintara, dan Perwira. Semua jenjang kepangkatan tersebut diharapkan memiliki semangat serta kemampuan bekerja yang optimal agar dapat menumbuhkan suatu penghargaan diri yang tinggi selama mereka masih bekerja. Sama dengan beberapa institusi yang lain, beberapa prajurit TNI pun tidak selamanya bisa mengabdikan pada bangsa dan negara. Ketika seseorang memasuki usia produktif, tentunya akan mengeluarkan segala potensi yang dimiliki. Semakin lama

seseorang itu bekerja, pada akhirnya ia akan menemukan masa dimana mereka harus pensiun, yaitu keadaan dimana mereka harus berhenti kerja.

Menurut Turner dan Helms (1995) akan tiba suatu masa pensiun pada setiap manusia yang bekerja, yakni berakhirnya masa kerja formal seseorang dan dimulainya suatu peran baru dalam hidup, harapan-harapan baru, serta pendefinisian kembali tentang diri. Salah satu perhatian utama bagi pegawai pemerintah maupun pegawai swasta ialah saat memasuki masa pensiun di akhir kerjanya. Batas usia ditetapkan pada usia 58 tahun bagi kepangkatan Perwira, serta bagi Bintara dan Tamtama dengan usia 53 tahun (Undang-Undang RI No. 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia pada Pasal 21).

Menurut Hurlock (2008), pensiun adalah berhentinya pekerjaan yang dialami seseorang yang selama ini telah dijalani, yang berarti berhentinya individu dalam mencari nafkah untuk orang terdekat atau keluarganya. Pada masa pensiun ini biasanya terdapat beberapa masalah yang dialami oleh sebagian orang, di antaranya ialah timbulnya kecemasan, berkurangnya kesehatan diri, kehilangan peran sosial di dalam bermasyarakat, hilang kekuasaan, serta kontak sosial (Prasojo, 2011). Sama halnya dengan beberapa prajurit TNI, dengan memasuki masa pensiun, seseorang akan kehilangan peran sosialnya di masyarakat, kekuasaan, kontak sosial, serta harga diri (Eyde, 1983). Bahkan akibat yang paling buruk pada pensiunan adalah bisa mengakibatkan depresi dan bunuh diri (Zimbardo, 1979).

Menurut Desiningrum (2012), ia memperoleh keterangan dari sebagian pensiunan anggota dari Persatuan Purnawirawan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (Pepabri), mereka menilai masa pensiun yang dijalannya sebagai situasi yang menekan, karena perubahan setelah pensiun membutuhkan adanya penyesuaian diri. Adanya perasaan sepi dan bosan, serta penilaian bahwa lingkungan tak lagi memberikan perhatian untuk dirinya seperti sebelum pensiun. Tidak ada daya yang dirasakan membuat mereka merasa bahwa mereka kurang berarti dan ada kekhawatiran akan masa depan, sehingga dapat mengganggu penyesuaian dirinya terhadap peraturan di masyarakat. Maka dari itu diperlukan adanya dukungan sosial untuk mengurangi kecemasan seperti yang dijelaskan di atas. Dukungan sosial dalam hal ini dari keluarga yang berupa tindakan fisik dan non fisik, yang berpengaruh agar seseorang bisa mempersiapkan dirinya dalam menghadapi masa pensiun dan agar menganggap bahwa dirinya masih berpengaruh dalam keluarga serta dalam lingkungan masyarakat meskipun sudah tidak lagi bekerja karena hampir semua pensiunan memasuki tahap usia dewasa madya.

Pada usia dewasa madya dimana seseorang akan mengalami adanya penurunan dari segi psikologis maupun fisik, maka individu diharapkan untuk memiliki tugas perkembangan yang baru, yakni mencoba menyesuaikan diri kembali terhadap beberapa perubahan yang terjadi misalnya perubahan fisik, fisiologis, seksual, perubahan minat dan tugas yang berhubungan dengan kehidupan keluarga (Hurlock, 2008). Oleh karena itu seorang individu yang akan memasuki masa pensiun diharap bisa untuk mempersiapkan dirinya

dalam menghadapi fase tersebut. Namun berbeda pada kenyataannya, banyak pekerja yang tidak siap dalam menghadapi masa pensiunnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diperlukan adanya kesiapan pensiun.

Beberapa bentuk kesiapan pensiun menurut Sutarto dan Ismulcokro (2008) khususnya pada prajurit TNI meliputi kesiapan materi finansial yaitu Prajurit TNI perlu menyiapkan tabungan upahnya selama bekerja untuk masa pensiun, asuransi, bisa juga dengan memiliki usaha lain atau simpanan aset. Kesiapan pensiun yang selanjutnya ialah kesiapan fisik. Saat seorang prajurit bekerja ia terbiasa akan latihan fisik di luar maupun di dalam ruangan dan dengan berjalannya waktu maka semakin dewasa fisik seseorang pastinya akan semakin menurun, maka dari itu diperlukan pola hidup yang sehat sejak berada di usia muda. Kesiapan selanjutnya yakni kesiapan yang berasal dari emosi dan mental. Seorang prajurit TNI hendaknya mempunyai keahlian serta memiliki kecakapan dalam beradaptasi dengan beberapa perubahan yang terjadi termasuk hilangnya pekerjaan dan perubahan status. Perlu adanya tempo untuk mampu mengendalikan emosi dan meredam tekanan hati yang dalam hal ini peran dari lingkungan sangatlah penting untuk mendukung kegiatan calon pensiunan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kuncoro dan Sari (2006) individu yang akan menempuh masa pensiun perlu adanya dukungan sosial. Dukungan sosial tersebut yakni berasal dari keluarga, teman, maupun pasangan hidup. Individu yang menunjukkan perhatian, kasih sayang, dan penghargaan bagi orang lain merupakan bagian dari dukungan sosial. Seorang individu yang

menerima dukungan sosial ini biasanya merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari lingkungan sosial, merasa dihargai, dan merasa ia dicintai (Sarafino, 2006). Maka pada penelitian ini, peneliti lebih mengutamakan pada salah satu bentuk dukungan sosial yaitu dukungan keluarga. Hal penting yang tidak tergantikan adalah adanya hubungan antar sesama anggota keluarga, sebab hanya dalam keluarga mereka bisa lebih sering berinteraksi dan berkomunikasi di tiap harinya dalam mencapai tujuan bersama.

Dukungan keluarga adalah tindakan, perilaku, dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga lainnya, yang bisa berupa dukungan penilaian, dukungan informasional, dukungan emosional dan dukungan instrumental (Friedman, 2010). Jadi dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi tindakan, sikap, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa ada yang memperhatikan. Terdapat beberapa bentuk dukungan keluarga yaitu dukungan emosional seperti menghadapi masalah akan merasa terbantu kalau ada keluarga yang mau memperhatikan, lalu dukungan penilaian seperti bertindak sebagai penengah dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi, kemudian dukungan instrumental seperti memberikan pertolongan dalam hal pengawasan dan kebutuhan individu, serta yang terakhir adalah dukungan informasional yaitu informasi yang disediakan keluarga diharapkan dapat digunakan oleh individu dalam mengatasi persoalan yang sedang dihadapi (Friedman, 2010). Beberapa penjelasan di atas tidak akan bisa selaras apabila

ada salah satu anggota keluarga masih menganggap negatif tentang dampak yang akan terjadi saat seseorang memasuki masa pensiun.

Adanya beberapa persepsi mengenai pensiun perlu disikapi dengan bijaksana untuk bisa mempersiapkan diri ke arah lebih baik ketika akan pensiun (Setyaningsih dan Mu'in, 2013). Salah satunya melalui dukungan sosial terutama yang diberikan dari orang terdekat atau *significant others* dalam hal ini yaitu keluarga. Perilaku keluarga seperti mengejek, menggunjing, dan menganggap rendah seorang pensiunan hendaknya dihindari karena akan berpengaruh pada kondisi psikologis seseorang yang akan menghadapi masa pensiunnya. Keluarga seharusnya memberikan dukungan, semangat, dan pengertian bahwa meskipun sudah tidak bekerja, seseorang tetap akan bermanfaat bagi keluarga maupun masyarakat. Sikap anggota keluarga terhadap masa pensiun mempunyai pengaruh yang amat besar terhadap sikap pekerja, terutama sikap terhadap pasangan hidupnya. Perlu adanya dukungan nyata dari anggota keluarga guna memenuhi waktu sehari-hari calon pensiunan.

Saat individu memasuki usia pensiun, keluarga perlu memikirkan beberapa kegiatan yang kira-kira dapat dilakukan oleh pensiunan untuk mengisi waktu kosongnya (Edratna, 2008). Kegiatan-kegiatan tersebut dapat berupa adanya bantuan yang berupa nasihat yang berkaitan dengan pemecahan masalah untuk membantu mengurangi tingkat stress. Tidak hanya non fisik, bantuan seperti tindakan fisik dalam menyelesaikan tugas bersama juga diperlukan dalam mengurangi beban dan menciptakan rasa kebersamaan. Hal

ini penting agar seorang individu merasa ia masih diperhatikan dan sedang dalam kondisi bahagia.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas tersebut, maka peneliti tertarik sehingga melakukan penelitian dengan melihat adanya dukungan keluarga yang berhubungan dengan kesiapan seseorang dalam menghadapi pensiun dengan judul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Pensiun pada Prajurit TNI AU”.

B. Rumusan Masalah

Peneliti kini mengajukan rumusan masalah yaitu apakah terdapat hubungan di antara dukungan keluarga dengan kesiapan pensiun pada prajurit TNI AU?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang diambil peneliti ini adalah guna mengetahui hubungan di antara dukungan keluarga dengan kesiapan pensiun pada prajurit TNI AU.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan saran bagi perkembangan ilmu psikologi di bidang psikologi perkembangan dan psikologi industri dan organisasi dengan bahasan dukungan keluarga yang memiliki pengaruh terhadap kesiapan menjelang pensiun.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya, penelitian ini dapat menjadi masukan dan saran, serta tambahan referensi saat materi perkuliahan di kelas. Bagi penulis untuk dapat mendapatkan pengalaman dan pengetahuan pribadi dalam melakukan penelitian khususnya pada kaitannya antara dukungan keluarga dengan kesiapan masa pensiun pada prajurit TNI Angkatan Udara.

b. Bagi Lanud TNI Angkatan Udara Abdulrachman Saleh Malang selaku tempat penelitian, hasil dari penelitian ini bisa menjadi gambaran hubungan dukungan keluarga dengan kesiapan masa pensiun, serta dapat memberikan masukan kepada prajurit TNI Angkatan Udara agar bisa mempersiapkan diri untuk menghadapi masa pensiun.

E. Penelitian Terdahulu

1. **Lii Teh, Peng Tey, and Tho Ng. (2014). Family Support and Loneliness among Older Persons in Multiethnic Malaysia (The Scientific World Journal).** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi kesepian pada lansia di Malaysia. Subjek dalam penelitian ini termasuk orang India, Melayu, Cina maupun etnis lainnya yang berusia di atas 60 tahun dan memiliki anak. Hasil analisis datanya ialah menunjukkan bahwa dukungan keluarga penting guna mengurangi tingkat kesepian pada lansia.

2. **Salami, S.O. (2010). Retirement context and psychological factors as predictors of well-being among retired teachers. *Europe's Journal of Psychology* 2/2010, pp. 47-64.** Penelitian ini ialah bertujuan guna mengetahui apa hubungan faktor psikologis dengan kesejahteraan pensiun. Subjek dalam penelitian ini adalah 284 orang. Maka dari hasil analisis yaitu menunjukkan terdapat hubungan antara faktor psikologis berupa tingkat aktifitas, kesehatan fisik, serta dukungan sosial terhadap kesejahteraan pensiun.
3. **Taylor, M.A, Caren, G, Lynn, M.S, Philip, L. (2006). The effects of retirement expectations and social support on post-retirement adjustment A longitudinal analysis. *Journal of Managerial Psychology* Vol. 23 No. 4, 2008 pp. 458-470.** Penelitian ini ialah bertujuan guna mengetahui apa pengaruh harapan pensiun dan dukungan sosial pada penyesuaian pasca pensiun. Subjek dalam penelitian ini adalah 37 orang. Maka dari hasil analisis data menjelaskan terdapat pengaruh yang signifikan antara harapan pensiun dan dukungan sosial dengan penyesuaian pasca pensiun.
4. **Rahmannisa, Bintang Safitri. (2013). Kesiapan Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau dari Peran Gender Karyawan. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang*.** Penelitian ini yaitu memiliki fungsi guna mengetahui adanya kesiapan pensiun yang ditinjau dari gender. Subjek penelitian ini yaitu 92 orang. Maka hasil yang didapat dari penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan kesiapan karyawan

dalam menghadapi masa pensiun, bahwa karyawan yang maskulin lebih siap dibandingkan dengan karyawan yang feminim.

5. **Isnawati, D, Fendy, S. (2013). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim. Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi Vol. 02 No.1 , Februari 2013.** Dalam penelitian ini berfungsi apakah ada hubungan di antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada karyawan PT. Pupuk Kaltim. Subjeknya berjumlah 44 orang. Maka hasil analisis data didapatkan penjelasan bahwa terdapat hubungan di antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri masa persiapan pensiun pada karyawan PT. Pupuk Kaltim.
6. **Yunianti, M. (2014). Hubungan Antara *Self Esteem* dengan Kesiapan Menjelang Pensiun Pada Perwira Menengah TNI AL. Jurnal Psikologi Universitas Brawijaya Malang.** Dijelaskan pada penelitian ini berfungsi mengetahui adanya hubungan antara *self esteem* dengan kesiapan menjelang pensiun pada perwira menengah TNI AL. Subjeknya sebanyak 103 perwira menengah. Maka didapatkan pada hasil menunjukkan hubungan positif antara *self esteem* dan kesiapan pensiun pada perwira menengah TNI AL.
7. **Sari, D.P, Veronika, S. (2013). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Masa Pensiun. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Volume 2 Nomor 03 Desember 2013.** Dapat dikemukakan pada penelitian ini berfungsi guna

mengetahui apakah dukungan keluarga bisa mempengaruhi *psychological well-being* pada masa pensiun. Subjeknya sebanyak 35 orang. Maka hasil menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh dari dukungan keluarga terhadap *psychological well-being* pada masa pensiun.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Dukungan Keluarga

1. Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan turunan dari dukungan sosial. Menurut Mahmudah (2010) umumnya dukungan sosial yaitu menggambarkan pengaruh atau peranan yang ditimbulkan oleh orang lain seperti anggota keluarga, saudara, teman, dan rekan kerja. Ada perbedaan bentuk dukungan keluarga di tiap siklus kehidupan. Peran seorang suami, istri, dan dukungan dari saudara merupakan salah satu dari dukungan sosial internal. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu bertugas dengan berbagai kepandaian dan daya upaya. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2010).

Kuntjoro (2002) menjelaskan bahwa dukungan keluarga ialah komunikasi yang berasal dari verbal dan non verbal, bisa bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang dekat dengan individu di dalam lingkungan sosialnya atau berupa kehadiran dan hal-hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada tingkah laku penerimanya. Individu yang merasa bahwa ia mendapat dukungan secara emosional akan merasa lega karena mereka diperhatikan. Jadi dukungan keluarga adalah pemberian

dorongan, perhatian, barang, kasih, informasi, dan jasa dari orang-orang terdekat seperti suami/istri, anak, dan orang terdekat lainnya sehingga penerima dukungan dalam hal ini yaitu calon pensiunan merasa disayang dan dihargai oleh orang lain.

2. Jenis-Jenis Dukungan Keluarga

Cobb dan Lazarus (dalam Mahmudah, 2010) menjelaskan bahwa keluarga memiliki beberapa jenis dukungan :

1. Dukungan informasi, keluarga berfungsi sebagai sebuah pengumpul dan penyebar informasi tentang dunia. Menjelaskan mengenai pemberian saran, sugesti, informasi yang dapat digunakan untuk mengungkap suatu masalah. Dukungan ini bisa bermanfaat guna mengurangi munculnya suatu stressor karena informasi yang diberikan bisa menyumbangkan sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dukungan ini adalah memberikan nasehat yang membangun, saran, usulan, petunjuk dan penyebar informasi.
2. Dukungan penilaian, keluarga bertindak sebagai pembimbing, menjadi penengah dalam pemecahan masalah dan juga sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah yang sedang dihadapi, di antaranya memberikan penghargaan, support, dan perhatian.
3. Dukungan instrumental, maksudnya di sini ialah keluarga merupakan sebuah sumber pertolongan dalam hal pengawasan,

kebutuhan individu. Keluarga bisa menolong individu dalam melakukan kegiatan keluarga atau memberikan bantuan nyata bisa dalam bentuk bantuan dari tenaganya untuk meringankan beban seseorang tersebut, serta terdapat fungsi ekonomi dalam hal ini untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga.

4. Dukungan emosional, keluarga bisa menjadi wadah yang damai dan aman untuk pemulihan dan istirahat serta membantu penguasaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk kasih sayang dan empati dari masing-masing anggota keluarga.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Keluarga

Faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga menurut Purnawan (2009), yaitu :

a. Faktor Emosi

Emosi mampu mempengaruhi tiap individu saat memberikan respon dukungan. Respon saat stres cenderung melakukan hal yang mengkhawatirkan dan merugikan, tetapi saat respons emosionalnya kecil akan lebih tenang dalam menanggapi.

b. Faktor Sosial Ekonomi

Setiap individu membutuhkan dukungan terhadap kelompok sosial untuk mempengaruhi keyakinan akan kesehatannya dan cara pelaksanaannya.

c. Tahap Perkembangan

Dukungan dapat ditentukan dengan pertumbuhan dan perkembangan faktor usia, dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan yang berbeda-beda.

d. Pendidikan atau Tingkat Pengetahuan

Latar belakang pendidikan, pengetahuan, dan pengalaman masa lalu akan membentuk cara berpikir seseorang termasuk keyakinan pentingnya adanya dukungan keluarga.

e. Aspek Spiritual

Aspek ini mencakup nilai dan keyakinan seseorang dalam menjalani hubungan dengan keluarga, teman, dan kemampuan mencari arti hidup. Biasanya individu dengan ekonomi di atas rata-rata akan lebih cepat tanggap terhadap masalah yang sedang dihadapi.

B. Kesiapan Pensiun

1. Pengertian Kesiapan Pensiun

Pensiun merupakan sebuah masa dimana seseorang sudah harus berhenti dari pekerjaannya atau dari tugas yang diembannya baik secara wajib, sukarela maupun lebih awal, karena usianya sudah lanjut atau sudah memenuhi standar usia tertentu yang telah ditetapkan (Kusumarini, 2006). Dalam menghadapi masa pensiun

juga diperlukan adanya kesiapan baik dari segi fisik, mental, dan finansial. Jadi kesiapan pensiun adalah penanda kognitif terhadap perilaku dari penolakan atau dukungan terhadap upaya perubahan dan titik kedewasaan yang berupa kesiagaan, kesiapan, kematangan untuk dapat menerima masa transisi ke pola hidup yang baru, dalam hal ini selalu menyangkut perubahan peran, perubahan keinginan dan nilai, dan perubahan keseluruhan terhadap pola hidup individu yang wujudkan dalam bentuk tingkah-laku (Safitri, 2013). Tarigan (2009) menyatakan bahwa pada dasarnya kesadaran para karyawan untuk siap pensiun masih sangat rendah sehingga persiapan dana pensiun belum dianggap penting bagi sebagian besar karyawan. Jika mereka memiliki dana pensiun, itu pun hanya mereka harapkan dana dari perusahaan tempat mereka bekerja. Menurut Wardana (2013), semakin baik kesiapan diri seseorang saat akan memasuki masa pensiun maka kemungkinan besar akan semakin sukses dan nyaman saat menikmati hari-hari tuanya.

Berdasarkan artikel pada Pusat Pelatihan Pra Pensiun (2014) menyebutkan bahwa beberapa program kesiapan pensiun yang perlu dilakukan antara lain fisik *general check up*, seperti olah raga rutin dan makan sehat. Yang kedua ialah mental dan emosi, anggapan bahwa keluarga masih tetap memperhatikannya meskipun sudah tidak bekerja lagi sangatlah diperlukan karena

masa pensiun bukan masa akhir kerja, tapi awal hidup baru yang harus tetap dijalani dalam hal ini seperti tetap berpikir positif, optimis, dan tawakal. Selanjutnya program kesiapan pensiun yang terakhir ialah masalah keuangan, seperti menyiapkan tabungan dan memiliki skala prioritas sesuai dengan kebutuhan.

2. Aspek-Aspek Kesiapan Pensiun

Menurut Yusuf (2009) aspek untuk menentukan sejauh mana kesiapan seseorang, dalam hal ini yaitu kesiapan menghadapi pensiun. Berikut ini tiga aspek mengenai kesiapan yaitu :

- a. Aspek pemahaman, yaitu kondisi dimana individu tersebut mengetahui dan mengerti kejadian yang dialaminya itu dapat dijadikan sebagai jaminan bahwa dia akan merasa siap menghadapi hal-hal yang terjadi.
- b. Aspek penghayatan, yaitu sebuah kondisi psikologis dimana individu siap secara alami bahwa semua yang terjadi secara alami akan menimpa semua orang adalah sesuatu yang normal, wajar, dan tidak perlu dikhawatirkan.
- c. Aspek kesediaan, yaitu suatu kondisi psikologis dimana seseorang rela atau sanggup untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mengalami secara langsung segala hal yang sebaiknya dialami sebagai salah satu proses kehidupan yang harus dilalui.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Pensiun

Ada sebagian pekerja yang sudah memasuki masa berhenti kerja memilih untuk tetap bekerja (tidak pensiun) meskipun tempatnya kini berbeda dengan perusahaan tempat ia bekerja dulu. Beberapa penelitian yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan pensiun menurut Rahmi (2013) di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosional. Ada korelasi di antara kecerdasan emosional dengan kecemasan dalam memasuki masa pensiun, yang didapatkan hasil semakin tinggi kecerdasan emosionalnya maka akan semakin rendah kecemasan menghadapi pensiun (Risbi, 2012). Maka dari itu dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karyawan yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kecemasan yang lebih rendah, yang berarti ia memiliki kesiapan pensiun aspek mental tinggi.
- b. Dukungan keluarga dan religiusitas. Terdapat adanya korelasi yang positif antara dukungan keluarga dan religiusitas dengan kesiapan menghadapi masa pensiun (Larasati, 2011). Hal ini berarti pekerja yang mendapat dukungan yang berasal dari keluarganya dan memiliki religiusitas tinggi akan lebih siap menghadapi masa pensiunnya kelak.
- c. Usaha atau penghasilan sampingan. Terdapat perbedaan kesiapan pensiun yang signifikan antara karyawan yang memiliki usaha atau

penghasilan sampingan dengan yang tidak, dimana pekerja yang memiliki usaha atau penghasilan sampingan memiliki kesiapan pensiun yang lebih tinggi dari pada yang tidak (Ratnasari, 2011).

C. Bintara TNI Angkatan Udara

Secara umum sesuai UU TNI No 34 Tahun 2004, TNI sebagai alat pertahanan Negara TNI memiliki tugas pokok melaksanakan kebijakan Negara untuk menegakkan kedaulatan Negara mempertahankan keutuhan wilayah dan melindungi segenap bangsa, melaksanakan operasi militer seperti perang dan operasi militer selain perang, serta aktif dalam tugas pemeliharaan perdamaian regional dan internasional. Tentara Nasional Indonesia (TNI) terdiri dari tiga bersenjata yaitu Angkatan Darat, Angkatan Laut dan Angkatan Udara dan juga memiliki beberapa jenjang kepangkatan yaitu Tamtama, Bintara dan Perwira.

Dalam penelitian ini, responden berasal dari jenjang kepangkatan Bintara. Jenjang kepangkatan Bintara memiliki masa tugas atau masa dinas kurang lebih selama 35 tahun. Dari uraian di atas disimpulkan bahwa Bintara TNI Angkatan Udara adalah kelompok pangkat yang bertanggungjawab di dalam operasi udara yang berada diantara tamtama dan perwira pertama yang meliputi pangkat sersan dua (serda), sersan satu (sertu), sersan mayor (serma) dan sersan kepala (serka). Dalam hal ini saat seseorang memasuki masa pensiunnya, para bintara tersebut umumnya

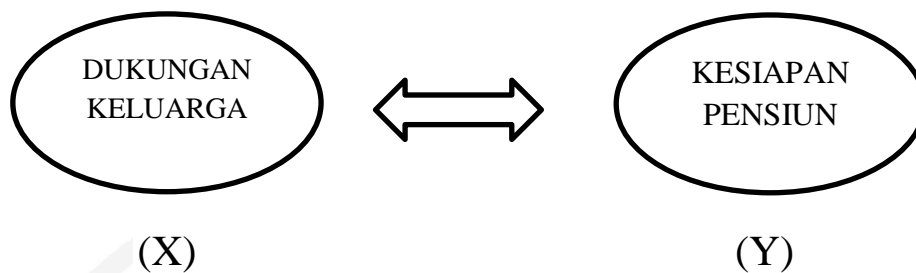
sudah memasuki jenjang kepangkatan pembantu letnan dua (pelda) dan pembantu letnan satu (peltu)

Batas usia pensiun seseorang yang berasal dari jenjang kepangkatan Bintara harus 53 tahun, berbeda dengan seseorang yang berasal dari jenjang kepangkatan perwira dengan usia pensiun 58 tahun (UU RI No. 34 tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia pada Pasal 53).

Peneliti mengambil subjek yang berasal dari Bintara karena masa kerja yang lebih sedikit dibandingkan dari Perwira dengan selisih waktu 5 tahun. Tentunya hal ini juga berdampak pada hasil pendapatan yang diperoleh yakni lebih sedikit dibanding prajurit yang berasal dari kepangkatan perwira (PP Nomor 31 Tahun 2015). Selain itu adanya fenomena beberapa pensiunan TNI yang masih menetap di rumah dinas yang sudah bukan hak miliknya merupakan salah satu kekhasan dalam penelitian ini, sebab rumah dinas tersebut diperuntukkan untuk prajurit TNI yang aktif berdinas. Di TNI AU sendiri, dua tahun setelah masa pensiun harus sudah meninggalkan rumah dinas untuk penerusnya. Menurut akun twitter resmi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara @_TNIAU yang dikelola oleh Dispenau, menerangkan bahwa banyak beberapa mekanik dari anggota TNI AU yang sudah pensiun masih dipekerjakan di beberapa maskapai penerbangan sipil, sehingga diharapkan para pensiunan TNI AU memiliki kesiapan pensiun yang tinggi.

D. Kerangka Berpikir

Untuk memudahkan dalam melakukan analisis dalam penelitian ini, maka dibuat kerangka berpikir seperti di bawah ini, yaitu :



Gambar 1. Kerangka Berpikir Di Antara Dukungan Keluarga dengan Kesiapan Pensiun pada Prajurit TNI AU

Maka, dapat dijelaskan dari kerangka berpikir tersebut bahwa penelitian ini mencoba menganalisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan pensiun. Penelitian ini berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kesiapan pensiun.

Menurut Kuntjoro (2002) saat pensiun ada tiga hal yang akan hilang yaitu, pertama, hilangnya kegiatan rutin yang dilakukan sejak berangkat sampai pulang kerja jadi seseorang akan memiliki waktu senggang yang banyak daripada waktu sebelum pensiun. Kedua, kehilangan teman kerja, orang yang telah memasuki masa pensiun akan berkurang interaksinya dengan teman kerja, atasan dan bawahan yang biasanya setiap hari berhubungan selama masa kerja. Ketiga, seseorang akan kehilangan sebagian pendapatan dan status yang disandang, ketika pensiun seseorang sudah lagi memiliki kondisi yang sama seperti waktu bekerja karena sudah tidak aktif bekerja lagi.

Dalam menghadapi perubahan yang terjadi seperti yang dijelaskan di atas maka diperlukan beberapa aspek kesiapan pensiun. Salah satu aspek dalam kesiapan pensiun adalah kesiapan seluruh keluarga, dalam hal ini sebagian besar individu sudah memberikan pengertian kepada keluarga tentang datangnya masa pensiun nanti dan sudah mulai merencanakan gaya hidup yang baru saat pensiun (Yunianti, 2014). Menurut Wardana (2013), semakin baik kesiapan diri seseorang saat akan memasuki masa pensiun maka kemungkinan besar akan semakin sukses dan nyaman saat menikmati hari-hari tuanya.

E. Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan atau korelasi di antara dukungan keluarga dengan kesiapan pensiun.

Ho : Tidak ada hubungan atau korelasi di antara dukungan keluarga dengan kesiapan pensiun.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan salah satu langkah penting di dalam penelitian agar penelitian dapat berjalan baik, dan sistematis. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Hartanto, 2003). Penelitian ini yaitu memakai atau menggunakan pendekatan kuantitatif saat melihat pengaruh variabel bebas terhadap sesuatu yang diteliti atau bisa disebut sebagai variabel terikat. Menurut Azwar (2012) penelitian dengan memakai pendekatan kuantitatif bisa menekankan analisisnya pada data-data berupa angka yang akan diolah dengan metode statistika, lalu kemudian diinterpretasikan.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau bisa disebut dengan nama variabel independen yaitu variabel yang menjadi sebab berubah atau timbulnya variabel yang lain, dalam konsep variabel bebas ditemukan bahwa variabel bebas menjadi sebab timbulnya variabel lain (Idrus, 2009). Variabel bebas atau variabel independen di dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat atau biasa disebut dengan nama variabel dependen adalah suatu variabel yang diukur berfungsi untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 2012). Maka, variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kesiapan pensiun.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan atau sebagian besar partisipan yang hendak menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Populasi dengan kata lain juga sebagai kelompok yang akan dikenai generalisasi dan ditarik kesimpulan (Azwar, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah prajurit bintara berusia 50 sampai 53 tahun yang bertugas di Lanud Abdulrahman Saleh Malang yang berdasarkan keterangan Seksi Personalia Dinas Personil pada tahun 2016 berjumlah 232 orang. Pada Dinas Personil sendiri terdiri dari 78 orang dan pada Skadron 4 terdiri dari 80 orang.

2. Sampel

Menurut Azwar (2012), sampel penelitian yaitu adanya sebagian dari populasi yang memiliki ciri dan khas dari suatu populasi. Sampel

dalam penelitian ini yaitu prajurit bintara yang berada di Lanud Abdulrachman Saleh Malang. Karakteristik karyawan yaitu tentara laki-laki berusia 50 sampai 53 tahun yang bekerja pada Lanud Abdulrachman Saleh kurang lebih selama 35 tahun masa kerja yang akan memasuki masa pensiun dengan jumlah sampel 67 orang. Peneliti mengambil data ketika jadwal pembekalan bagi calon pensiunan diadakan.

3. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik yaitu teknik *nonprobability sampling* atau *non random* yaitu *accidental sampling* yang penentuan sampelnya berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu (Kumar, 2005). Penyebaran skala dilakukan setelah jam istirahat dimana terdapat jadwal pembekalan pensiun bagi calon pensiunan. Penelitian ini menggunakan *accidental sampling* karena peneliti mempunyai kriteria-kriteria tertentu dalam menentukan sampel, kriteria yang digunakan untuk penelitian ini yaitu laki-laki yang merupakan Bintara TNI AU yang bekerja di Skadron 4 Lanud Abdulrachman Saleh Malang dan berusia 50 sampai 53 tahun sebanyak 80 orang, setelah itu menggunakan teknik *accidental sampling* sehingga mendapatkan sampel sebanyak 67 orang. Jumlah atau besar sampel yang dijadikan responden pada penelitian ini, sesuai

dengan hasil rumus sampel untuk populasi kecil atau kurang dari 10.000, sebagai berikut ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

d = Nilai presisi 95% atau sig. = 0,05

Maka,

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

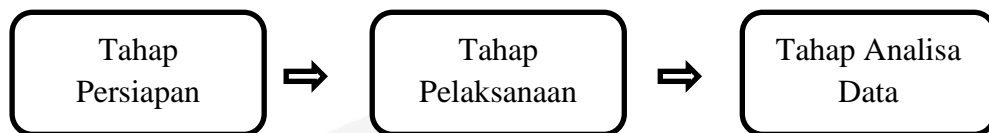
$$n = \frac{80}{80(0,05)^2 + 1}$$

$$n = 66,7$$

Pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan rumus yang tertera di atas adalah 67 orang. Jumlah sampel minimum yang diambil dalam penelitian ini berdasarkan rumus Slovin adalah sebanyak 67 orang (proses penyebaran skala *accidental*). Jumlah minimum ini harus representatif sehingga layak untuk dilakukan analisis dengan melalui beberapa prosedur.

D. Prosedur Penelitian

Berikut ini merupakan gambar alur dari prosedur untuk melakukan penelitian :



Gambar 2. Alur Proses Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, penelitian diawali dengan studi pustaka mengenai tema dari penelitian ini, kemudian peneliti menentukan alat ukur yang akan digunakan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi skala Mahmudah (2010) dan adaptasi skala Bintang Safitri (2013).

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah alat ukur ditentukan, peneliti melakukan uji coba untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur pada 65 orang prajurit bintang di Dinas Personil Lanud Abdulrachman Saleh Malang.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti kemudian melakukan proses pengumpulan data dengan menyebarkan skala kepada subjek penelitian yang berada di Skadron Udara 4 berjumlah 67 orang, partisipan ini berbeda dengan saat penyebaran uji coba sebelumnya.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan analisa dan pengolahan data, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui data mana yang layak untuk

diikutsertakan dalam penelitian. Setelah hal tersebut dilakukan, data yang telah diperiksa dan layak untuk mengikuti penelitian akan dilakukan perhitungan untuk memperoleh hasil.

E. Instrumen Penelitian

1. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil modifikasi skala Mahmudah (2010) dan adaptasi dari skala Bintang Safitri (2013). Skala dukungan keluarga diberikan kepada responden untuk menilai dukungan keluarga mereka dalam sekitar 40 item. Setelah melakukan modifikasi, peneliti melakukan uji coba yang bertujuan mengetahui reliabilitas dan validitas. Peneliti melakukan uji coba kepada 65 responden, dari uji coba tersebut diperoleh 15 item pernyataan yang gugur dan 25 item pernyataan yang layak digunakan peneliti saat proses pengumpulan data.

Selanjutnya skala kesiapan pensiun diberikan kepada responden untuk menilai kesiapan pensiun mereka dalam sekitar 52 item. Setelah melakukan adaptasi, peneliti melakukan uji coba yang bertujuan mengetahui reliabilitas dan validitas. Peneliti melakukan uji coba kepada 67 responden, dari uji coba tersebut diperoleh 28 item yang gugur dan 24 item pernyataan yang layak digunakan peneliti saat proses pengumpulan data.

Skala ini mengacu pada penskalaan yang dibuat oleh Rensis Likert yang dikenal dengan skala Likert, yang menggunakan lima alternatif perjenjangan dari kondisi yang sangat *favourable* (sangat mendukung) hingga yang *unfavourable* (sangat tidak mendukung) (Idrus, 2009). Skala yang digunakan adalah skala dukungan keluarga dan skala kesiapan pensiun. Berikut skor untuk alternatif jawaban pada masing-masing item :

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

ITEM FAVORABLE		ITEM UNFAVORABLE	
Pilihan Jawaban	Skor	Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Pilihan jawaban yang diberikan dalam penelitian ini dinyatakan dalam sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian kali ini akan terdapat 2 skala yang masing-masing skala akan mengukur dukungan keluarga dan skala kesiapan pensiun.

1. Skala Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga dalam penelitian ini diungkap dengan kuesioner berdasarkan 4 dimensi pokok yang dikemukakan oleh Cobb dan Lazarus dalam Mahmudah (2010) memiliki reliabilitas tinggi

yakni 0.922 yang dimodifikasi dari skala Dedeh Mahmudah dengan *blue print* sebagai di bawah berikut ini :

Tabel 2. *Blue Print* Skala Dukungan Keluarga Sebelum Uji Coba

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan Informasional	a. Mampu memberikan bantuan informasi	3, 25	14, 19	4
		b. Membantu menyelesaikan masalah	-	11, 21	2
2.	Dukungan Penilaian	a. Mampu memberikan dukungan semangat	1	7	2
		b. Memberikan perhatian	4, 18, 23, 26, 30, 34, 37	6, 12, 15, 20, 22, 31, 38	15
3.	Dukungan Instrumental	a. Memberikan bantuan langsung berupa materi	5, 17, 27	13, 28	5
		b. Memberikan bantuan tenaga berupa tindakan	2, 10, 32, 39	24	5
4.	Dukungan Emosional	a. Menunjukkan rasa kasih sayang	8, 9, 16, 33, 35, 40	29, 36	8
Jumlah Total Item			40		

Tabel 3. *Blue Print* Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Dukungan Informasional	a. Mampu memberikan bantuan informasi	3, 25*	14, 19	3
		b. Membantu menyelesaikan masalah	-	11*, 21*	0
2.	Dukungan Penilaian	a. Mampu memberikan dukungan semangat	1	7	2
		b. Memberikan perhatian	4*, 18, 23, 26*, 30, 34, 37	6, 12, 15, 20*, 22*, 31*, 38	10
3.	Dukungan Instrumental	a. Memberikan bantuan langsung berupa materi	5, 17, 27, 2*	13, 28*, 24*	4
		b. Memberikan bantuan tenaga berupa tindakan	10, 32*, 39, 8*, 9, 16*, 33*, 35, 40	29, 36	2
4.	Dukungan Emosional	a. Menunjukkan rasa kasih sayang	25		5
Jumlah Total Item			25		

Tanda (*) merupakan item yang gugur.

Tabel 4. *Blue Print* Skala Penelitian Dukungan Keluarga

No.	Dimensi	Indikator	Sebelum Penelitian	Saat Penelitian	Jumlah
1.	Dukungan Informasional	a. Mampu memberikan bantuan informasi	3, 14, 19	2, 10, 14	3
		b. Membantu menyelesaikan masalah	-	-	0
2.	Dukungan Penilaian	a. Mampu memberikan dukungan semangat	1, 7	1, 5	2
		b. Memberikan perhatian	6, 12, 15, 18, 23, 30, 34, 37, 38	4, 8, 11, 13, 15, 18, 19, 22, 23	9
3.	Dukungan Instrumental	a. Memberikan bantuan langsung berupa materi	5, 13, 17, 27	3, 9, 12, 16	4
		b. Memberikan bantuan tenaga berupa tindakan	10, 39	7, 24	2
4.	Dukungan Emosional	a. Menunjukkan rasa kasih sayang	9, 29, 35, 36, 40	6, 17, 20, 21, 25	5
Jumlah Total Item			25		

2. Skala Kesiapan Pensiun

Kesiapan pensiun dalam penelitian ini diungkap dengan kuesioner berdasarkan 3 dimensi pokok yang dikemukakan oleh Yusuf (2009) yang diadaptasi dari skala Bintang Rahmannisa Safitri (2013) memiliki reliabilitas tinggi yakni 0.943 dengan *blue print* sebagai di bawah berikut :

Tabel 5. Blue Print Skala Kesiapan Pensiun Sebelum Uji Coba

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Pemahaman	a. Mengerti bagaimana keadaan menghadapi pensiun	1, 4, 7, 22, 29, 37, 41	17, 25	9
		b. Mampu merencanakan gaya hidup dalam menghadapi masa pensiun	14, 34	10, 27, 30	5
2.	Penghayatan	a. Siap secara alami bahwa pensiun merupakan keadaan yang wajar dan dialami semua orang	2, 8, 15, 23, 32, 35	19, 26, 31	9
		b. Mampu beradaptasi dengan lingkungan setelah pensiun	5, 13, 46, 48	11, 18, 39, 42	8
3.	Kesediaan	a. Mampu tetap aktif melibatkan diri dalam berbagai kegiatan dalam menghadapi kesiapan pensiun	36, 43	28, 38	4
		b. Mampu mengatur keuangan dan memiliki simpanan jangka panjang sebagai bekal pensiun	3, 9, 16, 24, 51*	6, 12, 21, 44, 49, 52	11
		c. Sanggup untuk menerima konsekuensi akibat pensiun	20	33, 40, 45, 47, 50	6
		Jumlah Total Item		52	

Tabel 6. Blue Print Skala Kesiapan Pensiun Setelah Uji Coba

No.	Dimensi	Indikator	Item		Jumlah
			F	UF	
1.	Pemahaman	a. Mengerti bagaimana keadaan menghadapi pensiun	1, 4, 7*, 22, 29, 37*, 41	17, 25*	6
		b. Mampu merencanakan gaya hidup dalam menghadapi masa pensiun	14, 34*	10*, 27*, 30	2
2.	Penghayatan	a. Siap secara alami bahwa pensiun merupakan keadaan yang wajar dan dialami semua orang	2, 8, 15*, 23, 32*, 35*	19, 26, 31*	5
		b. Mampu beradaptasi dengan lingkungan setelah pensiun	5*, 13*, 46, 48*	11*, 18*, 39*, 42*	1
3.	Kesediaan	a. Mampu tetap aktif melibatkan diri dalam berbagai kegiatan dalam menghadapi kesiapan pensiun	36*, 43*	28*, 38	1
		b. Mampu mengatur keuangan dan memiliki simpanan jangka panjang sebagai bekal pensiun	3, 9*, 16, 24, 51*	6*, 12, 21*, 44, 49*, 52*	5
		c. Sanggup untuk menerima konsekuensi akibat pensiun	20	33*, 40, 45, 47, 50*	4
Jumlah Total Item				24	

Tanda (*) merupakan item yang gugur.

Tabel 7. Blue Print Skala Penelitian Dukungan Keluarga

No.	Dimensi	Indikator	Sebelum Penelitian	Saat Penelitian	Jumlah
1.	Pemahaman	a. Mengerti bagaimana keadaan menghadapi pensiun	1, 4, 17, 22, 29, 41	1, 4, 9, 12, 16, 20	6
		b. Mampu merencanakan gaya hidup dalam menghadapi masa pensiun	14, 30	7, 17	2
2.	Penghayatan	a. Siap secara alami bahwa pensiun merupakan keadaan yang wajar dan dialami semua orang	2, 8, 19, 23, 26	2, 5, 10, 13, 15	5
		b. Mampu beradaptasi dengan lingkungan setelah pensiun	46	23	1
3.	Kesediaan	a. Mampu tetap aktif melibatkan diri dalam berbagai kegiatan dalam menghadapi kesiapan pensiun	38	18	1
		b. Mampu mengatur keuangan dan memiliki simpanan jangka panjang sebagai bekal pensiun	3, 12, 16, 24, 44	3, 6, 8, 14, 21	5
		c. Sanggup untuk menerima konsekuensi akibat pensiun	20, 40, 45, 47	11, 19, 22, 24	4
Jumlah Total Item			24		

Berdasarkan skor yang diperoleh dari skala ini dapat dilihat seberapa besar dukungan keluarga dapat mengoptimalkan kesiapan pensiun oleh prajurit TNI AU. Sistem penilaian untuk item *favorable* adalah $SS = 4$, $S = 3$, $TS = 2$, $STS = 1$. Pada item *unfavorable* diberlakukan sebaliknya yaitu $SS = 1$, $S = 2$, $TS = 3$, $STS = 4$. Semakin tinggi nilai atau skor yang diperoleh maka akan semakin tinggi kesiapan pensiun yang dialami oleh prajurit tersebut. Demikian pula dengan sebaliknya, semakin rendah nilai atau skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kesiapan pensiun yang dimiliki oleh subjek penelitian.

F. Pengujian Alat Ukur

1. Uji Daya Diskriminasi Item.

Uji daya diskriminasi item bertujuan untuk membedakan mana individu atau kelompok yang termasuk dalam atribut yang akan diukur. Uji daya diskriminasi item dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasional antara distribusi skor item dengan distribusi skor skala itu sendiri (Azwar, 2012). Korelasi item total yang dapat dianggap memuaskan apabila melebihi 0.25 sedangkan item yang dinyatakan gugur apabila skor korelasi item di bawah 0.25. Namun, pada penelitian ini, peneliti melakukan dua putaran dengan menurunkan standar eliminasi menjadi 0.2 karena terlalu banyak item yang gugur. Hasil yang diperoleh dari analisis item menunjukkan bahwa dari total 40 item skala dukungan keluarga yang diujikan terdapat 15 item yang tidak memenuhi syarat yaitu item nomor 2, 4, 8,

11, 16, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 28, 31, 32, dan 33 sehingga tersisa 25 item yang memenuhi syarat ≥ 0.2 . Sedangkan hasil yang diperoleh dari analisis item menunjukkan bahwa dari total 52 item skala kesiapan pensiun yang diujikan terdapat 28 item yang tidak memenuhi syarat yaitu item nomor 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 15, 18, 21, 24, 25, 26, 27, 28, 31, 32, 33, 35, 36, 37, 39, 42, 43, 48, 49, 50, 51, dan 52 sehingga tersisa 24 item yang memenuhi syarat ≥ 0.2 .

2. Uji Validitas

Tujuan dari pengujian validitas ini ialah dipakai untuk mengetahui apakah skala tersebut mampu menghasilkan data akurat sesuai dengan tujuannya. Menurut Azwar (2012) validitas merupakan sejauh mana ketepatan serta kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas ini untuk menunjukkan sejauh mana item-item dalam skala telah komprehensif mencakup semua aspek dalam penelitian dan tingkat relevansinya.

3. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (1998) pada prinsipnya reliabilitas menunjukkan sejauh mana pengukuran tersebut dapat membenarkan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek atau partisipan yang sama. Jadi dikatakan secara umum, reliabilitas adalah keajegan suatu alat ukur. Nilai reliabilitas

didapatkan dari analisis terhadap distribusi skor item atau distribusi skor kelompok item. Hasil reliabilitas setelah dilakukan diskriminasi item pada skala dukungan keluarga diperoleh *Alpha Cronbach* sebesar 0.831 yang artinya memiliki reliabilitas yang tinggi, serta hasil reliabilitas setelah dilakukan diskriminasi item pada skala kesiapan pensiun diperoleh *Alpha Cronbach* sebesar 0.892 yang artinya memiliki reliabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian sebaiknya dibutuhkan suatu pengelolaan data yang lebih lanjut. Data yang telah dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis secara statistik berdasarkan identifikasi variabel penelitian. Langkah awal sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis. Metode analisis data ini juga dilakukan dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23 for Windows*

1. Uji Asumsi Klasik

Tahap sebelum dilakukan analisis data adalah pengujian asumsi terhadap variabel-variabel penelitian. Uji asumsi dilakukan agar mendapatkan nilai perkiraan yang tidak bias dan efisien dari model persamaan *product moment*, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik yang meliputi sebagai berikut

a. Uji Normalitas

Menurut Supardi (2013), pengujian normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu distribusi data tersebut normal. Hal ini penting karena berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistik yang akan dipakai, yaitu bisa dengan menggunakan analisis statistik parametrik atau nonparametrik. Tujuan dari uji normalitas ialah guna mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data mampu dikatakan terdistribusi dengan normal jika taraf signifikannya lebih dari 0.05.

b. Uji Linearitas

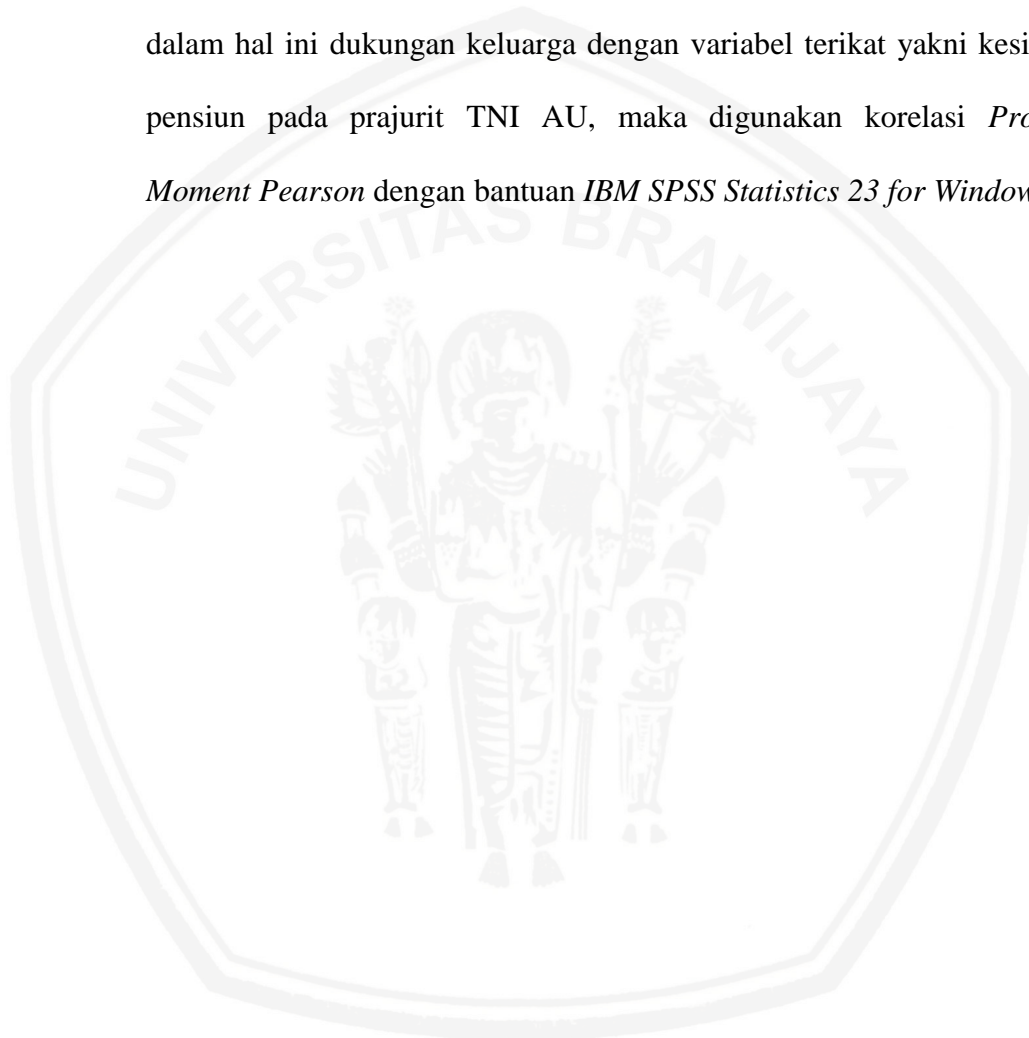
Menurut Sarjono dan Julianita (2011), uji linearitas sebaiknya dilaksanakan terutama jika akan melakukan analisis *product moment* (kedua skala berskala interval) dan regresi linear karena kedua analisis tersebut mengasumsikan hubungan diantara variabelnya bersifat linear. Jika ternyata pola hubungan tidak bersifat linear maka teknik korelasi *product moment* maupun regresi linear cenderung tidak melakukan estimasi kekuatan hubungan diantara dua variabel.

Uji linearitas yang dipakai dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji F untuk dapat mengetahui apakah kedua variabel tadi berhubungan secara langsung atau tidak. Uji F juga dapat dipakai guna mengetahui apakah variabel X diikuti oleh perubahan

variabel Y dengan taraf signifikan yang kurang dari 0.05. Idealnya, hubungan dua variabel memiliki arah, baik positif maupun negatif.

2. Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis ada tidaknya hubungan variabel bebas dalam hal ini dukungan keluarga dengan variabel terikat yakni kesiapan pensiun pada prajurit TNI AU, maka digunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan *IBM SPSS Statistics 23 for Windows*



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 67 partisipan yang merupakan prajurit TNI AU yang hendak memasuki masa pensiun di Lanud Abdulrachman Saleh Malang yang berusia antara 50-53 tahun. Subjek terdiri dari berbagai anggota dengan pangkat Bintara, syarat penerimaan Bintara yakni batas usia 18 hingga 22 tahun. Penelitian dilakukan wilayah Lanud Abdulrachman Saleh Malang di jam setelah istirahat selama bulan Februari-Maret 2018.

Tabel 8. Gambaran Umum Subjek

Jenis Kelamin	Usia	Jumlah	Persentase
Laki-laki	50-51 tahun	39	58%
	52-53 tahun	28	42%

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi guna memberikan penjelasan mengenai suatu subjek penelitian berdasarkan data variabel yang nanti dihasilkan melalui kelompok partisipan yang diteliti dan tidak untuk dimaksudkan dalam menguji hipotesis. Dasar dari analisis deskriptifnya

yaitu dengan menggunakan cara perhitungan skor maksimum, skor minimum, *mean*, dan standar deviasi dari tiap variabel. Skor atau nilai yang dibutuhkan dalam analisis deskriptif ini adalah skor hipotetik dan skor empirik. Dengan penggunaan rumus, maka akan didapatkan hasil skor hipotetik. Menurut Azwar (2012), untuk bisa mencari skor hipotetik dapat diperoleh melalui persamaan seperti di bawah ini, yaitu :

Tabel 9. Persamaan Skor Hipotetik

Statistik	Persamaan
Nilai minimum hipotetik	Skor item terendah \times Jumlah item
Nilai maksimum hipotetik	Skor item tertinggi \times Jumlah item
Mean hipotetik	$\frac{1}{2} \times \text{Jumlah item} \times (\text{Skor maksimum item} + \text{Skor minimum item})$
Standar deviasi hipotetik	$\frac{1}{6} \times \text{Skor maksimum subjek} - \text{Skor minimum subjek}$

Setelah perhitungan skor hipotetik dilakukan, selanjutnya melakukan perhitungan skor empirik. Perhitungan skor empirik pada penelitian ini menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 23 for Windows*. Perhitungan skor hipotetik dengan data yang didapat dari lapangan.

Tabel 10. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Variabel	Statistik	Hipotetik	Empirik
Dukungan Keluarga	Skor Minimum	25	70
	Skor Maksimum	100	93
	Mean	62,5	85,70
	Standar Deviasi	12,5	4,589
Kesiapan Pensiun	Skor Minimum	24	70
	Skor Maksimum	96	88
	Mean	60	78,22
	Standar Deviasi	12	4,192

Berdasarkan pada tabel, maka dapat diketahui bahwa pada variabel dukungan keluarga memiliki skor minimum hipotetik dukungan keluarga yaitu 25 dan skor minimum empirik sebesar 70. Skor maksimum hipotetik 100 dan skor maksimum empirik 93. Mean hipotetik sebesar 62.5 dan mean empirik sebesar 85.70. Standar deviasi hipotetik 12.5 dan standar deviasi empirik 4.589.

Pada variabel kesiapan pensiun dapat diketahui bahwa skor minimum hipotetik sebesar 24 dan skor minimum empirik sebesar 70. Skor maksimum hipotetik 96 dan skor maksimum empirik 88. Mean hipotetik sebesar 60 dan mean empirik sebesar 78.22. Standar deviasi hipotetik 12 dan standar deviasi empirik 4.192.

Selanjutnya setelah mendapatkan hasil dari penghitungan skor hipotetik dan empirik, lalu pada tiap-tiap variabel penelitian, kemudian peneliti melakukan kategorisasi partisipan yang disusun dalam norma berdasarkan jenjang nilai tiap partisipan sesuai ketentuan yang ada, seperti di bawah ini (Azwar, 2010) :

Tabel 11. Rumus Kategorisasi Jenjang Nilai Partisipan

Kategori	Daerah Keputusan
Rendah	$X < (\mu - \sigma)$
Sedang	$(\mu - \sigma) \leq X < (\mu + \sigma)$
Tinggi	$(\mu + \sigma) \leq X$

Keterangan :

μ : Mean Hipotetik

σ : Standar Deviasi

X : Skor Subjek

Diketahui dari penilaian, nilai mean hipotetik dukungan keluarga yaitu sebesar 62.5 dengan standar deviasi hipotetik 12.5, sedangkan dalam skala kesiapan pensiun mean hipotetik adalah 60 dengan standar deviasi hipotetik sebesar 12. Kemudian, nilai hipotetik tersebut dimasukkan ke dalam rumus seperti yang tertera pada tabel, sehingga akan menghasilkan skor atau nilai dengan tiap-tiap kategori yang terdapat pada tabel di bawah ini :

Tabel 12. Kategorisasi Variabel

Variabel	Daerah Keputusan	Kategori	Jumlah Partisipan	Persentase (%)
Dukungan Keluarga	$X \leq 50$	Rendah	-	-
	$50 \leq X < 75$	Sedang	2	3%
	$75 \leq X$	Tinggi	65	97%
Kesiapan Pensiun	$X \leq 48$	Rendah	-	-
	$48 \leq X < 72$	Sedang	3	4,5%
	$72 \leq X$	Tinggi	64	95,5%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hanya 2 orang memiliki tingkat sedang dalam dukungan keluarga dengan persentase sebesar 3% dan 65 orang memiliki tingkat tinggi dalam dukungan keluarga dengan persentase sebesar 97%. Sedangkan pada kesiapan pensiun hanya 3 orang yang memiliki tingkat sedang dengan persentase sebesar 4,5% dan 64 orang berada pada tingkat kesiapan pensiun tinggi dengan persentase 95,5%.

3. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi guna menjawab apakah syarat sampel yang representatif terpenuhi atau tidak, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi. Distribusi data dapat dikatakan normal ditunjukkan apabila signifikansi lebih besar dari 0.05. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23 for Windows* dengan memakai metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov test*, hasilnya sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Signifikansi Kolmogorov-Smirnov
Dukungan Keluarga	0.054
Kesiapan Pensiun	0.180

Berdasarkan dari data hasil uji, didapatkan nilai signifikansi variabel dukungan keluarga sebesar 0.054 dimana nilai ini nilai yang lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan keluarga berdistribusi dengan normal. Sedangkan pada variabel kesiapan pensiun memiliki nilai signifikansi sebesar 0.180 dimana nilai ini juga lebih besar dari 0.05. Maka kesimpulannya yakni variabel kesiapan pensiun tersebut berdistribusi normal. Atau bisa dengan kata lain asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Linieritas

Tabel 14. Hasil Uji Linieritas

Variabel Independen (x)	Variabel Dependen (y)	Nilai Signifikansi
Dukungan Keluarga	Kesiapan Pensiun	0.358

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan Pensiun	0.262	0.69	0.565	0.319

Uji linieritas berguna agar peneliti yang akan melakukan penelitian dapat mengetahui apakah kedua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas pada penelitian dilakukan dengan penghitungan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 23 for Windows*. Hubungan di antara tiap variabel dikatakan linier jika taraf signifikansi pada *Deviation for Linearity* lebih dari 0.05 (Sarjono & Julianita, 2011). Berdasarkan hasil uji linieritas dua variabel dapat diketahui bahwa signifikansi *Deviation for Linearity* adalah 0.358 yang berarti lebih dari 0.05, dengan koefisien korelasi sebesar 0.262 maka kesimpulannya yakni bahwa hubungan di antara dukungan keluarga dan kesiapan pensiun adalah linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan perhitungan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* melalui program *IBM SPSS Statistics 23 for Windows*. Menurut hasil yang terdapat pada uji hipotesis antar dua variabel, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) antara variabel dukungan keluarga dengan variabel kesiapan pensiun sebesar 0.262 dan nilai signifikansinya yakni sebesar 0.032 dimana ($p < 0.05$) sehingga H_a diterima, maka kesimpulannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan di antara dukungan keluarga dengan kesiapan pensiun.

d. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan di antara dukungan keluarga yang berperan sebagai variabel bebas dengan kesiapan pensiun yang berperan sebagai variabel terikat. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dan menunjukkan bahwa $p < 0.05$ yang mengartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap kesiapan pensiun dengan nilai signifikansinya yaitu sebanyak 0.032 dengan koefisien korelasi sebanyak 0.262. Selain itu, di dalam uji hipotesis diketahui sumbangan dari variabel X dan juga sumbangan dari variabel Y melalui nilai korelasi *Product Moment Pearson* yang ditunjukkan dari nilai *r-square* yakni sebanyak 0.69. Hal ini berarti bahwa dukungan keluarga menyumbang peran sebesar 69% dengan kesiapan pensiun.

Sedangkan hal lainnya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti pada penelitian ini. Data hasil analisis deskriptif skala dukungan keluarga menunjukkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 97%, yang artinya bahwa partisipan memiliki tingkat dukungan keluarga terhadap kesiapan pensiun. Sedangkan dilihat dari kategorisasi sedang menunjukkan bahwa partisipan memiliki nilai yang cukup yaitu hanya 3%.

Nilai positif pada koefisien korelasi menunjukkan ada hubungan yang positif di antara dukungan keluarga dengan kesiapan pensiun. Kondisi tersebut juga bisa dikatakan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kesiapan pensiunnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutran, dkk (dalam Papalia, Sterns & Feldman, 2007), dimana survei tersebut menjelaskan bahwa status pernikahan dan dukungan sosial keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap positif menghadapi masa pensiun. Hampir sama halnya dengan penelitian sebelumnya, menurut Yuniarti (2014) diketahui bahwa variabel *self-esteem* memiliki hubungan positif dan korelasi sangat kuat secara signifikan dengan kesiapan pensiun pada perwira menengah TNI AL.

Dalam hal ini kenyamanan psikis maupun emosional yang diterima dari dukungan sosial diharap dapat mengamankan individu dari akibat stres yang ditimpanya (Taylor, 2006). Serupa dengan itu, Papalia, Sterns dan Feldman (2007) menjelaskan bahwa perpindahan dari masa bekerja ke

masa pensiun akan lebih mudah jika individu yang akan memasuki masa pensiun mempunyai teman dan keluarga yang mendukung mereka dengan peran baru mereka. Menurut Santrock (2002), lansia yang memiliki penyesuaian diri yang lebih baik pada fase pensiun adalah orang-orang lansia yang sehat, memiliki pendapatan yang layak, aktif, berpendidikan tinggi, memiliki relasi sosial yang luas baik keluarga maupun teman-teman dan biasanya merasa puas dengan kehidupannya sebelum pensiun.

Berdasarkan hasil dari penelitian ditemukan data dari lapangan bahwa para Prajurit Bintara TNI AU memang rutin menyiapkan latihan fisiknya yaitu dengan berolahraga rutin. Selanjutnya untuk kesiapan materi finansial, para prajurit yang dijadikan sebagai subjek penelitian mempersiapkan tabungan dapat digunakan saat masa pensiun. Hal ini dapat terlihat dari pernyataan subjek melalui kuisioner yang dibagikan oleh peneliti. Selain itu TNI AU akan memberikan uang diluar uang pensiun kepada para prajurit yang akan memasuki masa pensiun sebagai bentuk pengabdian selama bertahun-tahun. Aspek lainnya adalah kesiapan mental dan emosi yaitu berupa subjek mampu tetap aktif melibatkan diri dalam berbagai kegiatan dalam menghadapi masa pensiun. Dari hasil kuisioner yang diisi, terlihat bahwa sebagian besar subjek sudah siap secara mental dan emosinya. Misalnya dengan tetap aktif dalam kegiatan rutin kerja bakti di lingkungan sekitar rumah. Aspek terakhir dari skala kesiapan pensiun adalah kesiapan seluruh keluarga. Dari hasil kuisioner yang diisi oleh subjek, dapat terlihat bahwa sebagian besar subjek sudah

memberikan pengertian kepada keluarga tentang datangnya masa pensiun nanti dan sudah mulai merencanakan gaya hidup yang baru saat pensiun.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Dalam penentuan subjek tidak ada bukti bahwa responden merupakan responden yang sesuai dengan kriteria yang diteliti, maka peneliti perlu cermat mengenali kartu tanda anggota beberapa prajurit di lingkup Lanud Abdulrachman Saleh dengan tujuan agar responden yang diteliti sesuai dengan kriteria.
2. Hasil *try out* menunjukkan bahwa banyak beberapa item yang gugur, maka peneliti menurunkan batas nilai item menjadi 0.2, hal ini cukup relevan dikarenakan beberapa item yang lolos sudah mewakili beberapa indikator yang memiliki item tidak baik sehingga tujuan pada penelitian ini terpenuhi.
3. Beberapa kalimat pada item kuesioner yang dipakai, perlu dirubah sesuai kebutuhan terkait adanya perbedaan kriteria terhadap subjek yang diteliti

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diambil dalam penelitian ini ialah hasil analisis koefisiensi *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa hipotesis diterima artinya dukungan keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kesiapan pensiun. Kesimpulan selanjutnya yakni hasil analisis korelasi dukungan keluarga memiliki hubungan positif dengan kesiapan pensiun. Nilai yang tertera ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kesiapan pensiun.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, saran berikut diharapkan bisa bermanfaat dan membangun untuk kedepannya, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya perlu mengamati kartu tanda anggota para prajurit sesuai dengan kriteria.
2. Untuk peneliti selanjutnya populasi dan sampel bisa menggunakan matra lain yang berasal dari angkatan darat maupun angkatan laut, serta bisa dengan memakai jenjang kepangkatan yang berasal dari perwira.

3. Untuk peneliti selanjutnya, kuesioner yang dibuat perlu merubah beberapa kalimat pada item terkait adanya perbedaan kriteria terhadap subjek yang diteliti.
4. Bagi keluarga agar selalu konsisten untuk mendukung kegiatan atau rencana yang akan dilakukan calon pensiunan setelah memasuki masa pensiun agar dapat menjalani masa pensiun yang terencana dan tanpa konflik.



DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhan (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta:Gajah Mada Press.
- Desiningrum, Dinie Ratri. (2012). “Hubungan *self-esteem* dengan penyesuaian diri terhadap masa pensiun pada pensiunan Perwira Menengah TNI AD”. *Skripsi Universitas Diponegoro*. (12 Juli 2016).
- Dinas Penerangan Tentara Nasional Indonesia. (2018). Website. Diunduh dari : <https://tni-au.mil.id/>. (15 September 2018).
- Djumena. E. (2011). *9 Dari 10 Orang Belum Siap Pensiun*. Artikel. Diunduh dari :<http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/03/28/11285253/9.dari.10.orang.belum.siap.pensiun>. (24 Januari 2016).
- Edratna. (2008). *Apa yang Dilakukan Setelah Pensiun*. Artikel. Diunduh dari : <https://edratna.wordpress.com/2008/09/12/apa-yang-sebaiknya-dilakukan-setelah-pensiun/>. (27 Mei 2016).
- Fardila, N., Rahmi T., Putra Y. (2014). “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Kesiapan Menghadapi Pensiun Pada Pegawai Negeri Sipil”. *Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*. (20 Maret 2018).
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek. Edisi ke-5*. Jakarta: EGC.
- Hurlock, E. B. (2008). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Isnawati, D. & Fendy, S. (2013). *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Penyesuaian Diri Masa Persiapan Pensiun Pada Karyawan PT Pupuk Kaltim*. *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi* Vol. 02 No.1 , Februari 2013. (21 Maret 2016).
- Kartono, K. & Gulo, D. (2000). *Kamus Psikologi*. Bandung: CV. Pionir Jay.
- Kuncoro,J. & Sari,E.D.(2006).*Kecemasan dalam Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau dari Dukungan Sosial pada PT. Semen Gresik (Persero) Tbk*. *Jurnal Psikologi Proyeksi* Vol.1, No. 1
- Kuntjoro, Zainuddin Sri. (2002). *Dukungan Sosial Pada Lansia*. Diunduh dari : <http://www.e-psikologi.com>. (18 Juli 2016).

- Kusumarini, Candra Dewi. (2006). "Pengaruh Sikap Menghadapi Pensiun Terhadap Penyesuaian Diri Menjelang Masa Pensiun". *Skripsi* Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. (4 Juni 2016).
- Teh Lii., Peng Tey, and Tho Ng . (2014). "Family Support and Loneliness among Older Persons in Multiethnic Malaysia". *The Scientific World Journal*. (21 Maret 2016).
- Mahmudah, Dedeh. (2010). "Hubungan Dukungan Keluarga dan Religiusitas dengan Kecemasan Melahirkan pada Ibu Hamil Anak Pertama". *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (17 Juni 2016).
- Papalia, D. E., Sterns, H. L., Feldman, R. D., & Camp, C. J. (2007). *Adult development and aging (3rd edition)*. New York: McGraw-Hill.
- Prasetya Online (2010). *Pensiun, Fase Baru Kehidupan*. Artikel. Diunduh dari : <http://prasetya.ub.ac.id/berita/pensiun-fase-baru-kehidupan-400-id.html>. (27 Oktober 2013).
- Prasojo, Budhi Darmawan. (2011). "Kecemasan Menghadapi Masa Pensiun Pada Pegawai Kementerian Agama yang Istrinya Bekerja dan Tidak Bekerja". *Skripsi* Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang. (20 Mei 2016).
- Purnawan. (2008). *Dukungan Keluarga*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, S. (2014). *Olah Data Statistik*. <https://www.spssindonesia.com/>. (12 November 2017).
- Rahmannisa, Bintang Safitri. (2013). "Kesiapan Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau dari Peran Gender Karyawan". *Jurnal* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. (21 Maret 2016).
- Rahmi, Dini Atika. (2013). "Kesiapan Pensiun Karyawan Pelaksana PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III KANTOR DIREKSI MEDAN". *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. (25 Agustus 2016).
- Safitri, Bintang Rahmannisa. (2013). "Kesiapan Menghadapi Masa Pensiun Ditinjau dari Peran Gender Karyawan". *Skripsi* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang. (5 November 2016).
- Salami, S.O. (2010). "Retirement context and psychological factors as predictors of well-being among retired teachers". *Europe's Journal of Psychology* 2/2010, pp. 47-64. (21 Maret 2016).
- Santrock, J. W. (2002). *Life-span development: Perkembangan Masa Hidup*, edisi 5 jilid 2. Jakarta: Erlangga.

- Sarafino, E. P. (2006). *Health Psychology : Biopsychosocial Interactions. Fifth Edition. USA: John Wiley & Sons. Taylor, S. (2006). Health Psychology. New York: McGraww Hill.*
- Sari, D.P. & Veronika, S. (2013). "Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap *Psychological Well-Being* Pada Masa Pensiun". *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* Vol. 2 No. 03 Desember 2013. (21 Maret 2016).
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Suryabrata, Sumadi. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarigan, Nabari. (2009). *Happy and Healthy Retiree: Cara Pensiun Sehat dan Bahagia*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Turner, J.S. & Helms, D. B. (1995). *Human Development (5th ed)*. New York : McGraw – Hill.
- Taylor, M.A, dkk. (2006). "The effects of retirement expectations and social support on post-retirement adjustment A longitudinal analysis". *Journal of Managerial Psychology* Vol. 23 No. 4, 2008 pp. 458-470. (21 Maret 2016).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2004 Tentang Tentara Nasional Indonesia. Diunduh dari : http://dapp.bappenas.go.id/website/peraturan/file/pdf/UU_2004_034.pdf. (5 Juli 2016).
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Wardana, F.C. (2013). *Tersenyum Sebelum Pensiun & Tertawa Setelah Pensiun*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Yunianti, M. (2014). *Hubungan Antara Self Esteem dengan Kesiapan Menjelang Pensiun Pada Perwira Menengah TNI AL*. *Jurnal Psikologi Universitas Brawijaya Malang*. (21 Maret 2016).
- Yusuf, Tarmizi. (2009). *Mencegah Post Power Syndrome Pascapensiun*. Salemba Empat : Jakarta.

DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Analisis Skala Dukungan Keluarga Putaran 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	67	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,784	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	131,94	34,905	,259	,780
item_2	131,54	35,161	,193	,782
item_3	131,96	34,528	,340	,777
item_4	131,54	35,161	,193	,782
item_5	131,94	34,905	,259	,780
item_6	131,57	34,522	,302	,778
item_7	131,52	34,193	,377	,775
item_8	131,96	36,498	-,041	,790
item_9	131,96	35,104	,226	,781
item_10	131,96	35,104	,226	,781
item_11	131,55	36,039	,035	,788
item_12	131,96	35,104	,226	,781
item_13	131,94	34,905	,259	,780
item_14	131,96	34,528	,340	,777
item_15	131,52	33,284	,550	,768
item_16	131,61	35,332	,152	,784
item_17	131,96	34,528	,340	,777

item_18	131,96	34,528	,340	,777
item_19	131,96	35,104	,226	,781
item_20	131,57	35,128	,194	,782
item_21	131,61	35,544	,116	,786
item_22	131,90	37,610	-,237	,798
item_23	131,97	34,635	,326	,778
item_24	131,69	34,734	,250	,780
item_25	133,30	36,091	,052	,786
item_26	131,87	35,330	,160	,784
item_27	131,97	34,635	,326	,778
item_28	132,57	35,310	,162	,784
item_29	131,52	33,284	,550	,768
item_30	131,57	33,855	,424	,773
item_31	131,61	35,241	,168	,784
item_32	131,96	36,498	-,041	,790
item_33	131,75	34,889	,224	,781
item_34	131,57	34,522	,302	,778
item_35	131,51	33,557	,506	,770
item_36	131,52	33,284	,550	,768
item_37	131,52	33,284	,550	,768
item_38	132,79	34,562	,284	,779
item_39	131,57	34,522	,302	,778
item_40	131,57	34,522	,302	,778

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
135,21	36,471	6,039	40

Analisis Item Dukungan Keluarga Putaran 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	67	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,831	25

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	81,81	24,098	,349	,826
item_3	81,82	24,089	,359	,826
item_5	81,81	24,098	,349	,826
item_6	81,43	24,098	,316	,827
item_7	81,39	24,211	,304	,828
item_9	81,82	24,634	,230	,830
item_10	81,82	24,634	,230	,830
item_12	81,82	24,634	,230	,830
item_13	81,81	24,098	,349	,826
item_14	81,82	24,089	,359	,826
item_15	81,39	22,908	,604	,815
item_17	81,82	24,089	,359	,826
item_18	81,82	24,089	,359	,826
item_19	81,82	24,634	,230	,830
item_23	81,84	24,473	,275	,829
item_27	81,84	24,473	,275	,829

item_29	81,39	22,908	,604	,815
item_30	81,43	23,401	,469	,821
item_34	81,43	24,098	,316	,827
item_35	81,37	23,086	,571	,817
item_36	81,39	22,908	,604	,815
item_37	81,39	22,908	,604	,815
item_38	82,66	24,411	,238	,831
item_39	81,43	24,098	,316	,827
item_40	81,43	24,098	,316	,827

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
85,07	25,828	5,082	25

Analisis Item Kesiapan Pensiun Putaran 1

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	67	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,773	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	166,00	46,212	,528	,760
item_2	165,94	45,663	,573	,757
item_3	165,94	46,027	,510	,760
item_4	165,81	46,704	,351	,764
item_5	165,81	48,128	,068	,778
item_6	165,63	48,783	,012	,779
item_7	165,27	48,927	,100	,772
item_8	165,54	46,495	,403	,763
item_9	167,12	48,046	,083	,776
item_10	166,48	50,374	-,189	,783
item_11	166,58	49,005	,011	,776
item_12	166,09	46,871	,370	,764
item_13	166,00	48,576	,101	,773
item_14	165,94	45,663	,573	,757
item_15	166,25	49,616	-,116	,775
item_16	165,94	45,663	,573	,757
item_17	165,54	46,768	,360	,764
item_18	166,31	50,006	-,130	,782

item_19	165,96	45,528	,608	,757
item_20	165,94	45,663	,573	,757
item_21	165,93	48,706	,064	,774
item_22	165,54	46,071	,471	,760
item_23	165,54	46,071	,471	,760
item_24	165,87	47,482	,244	,768
item_25	165,60	49,699	-,090	,780
item_26	165,94	51,633	-,296	,792
item_27	167,39	49,514	-,063	,777
item_28	166,42	47,732	,251	,768
item_29	165,54	46,071	,471	,760
item_30	165,54	45,980	,486	,760
item_31	165,88	47,773	,185	,770
item_32	166,64	47,627	,209	,769
item_33	165,37	49,389	-,040	,776
item_34	165,93	48,767	,055	,774
item_35	165,69	48,521	,078	,774
item_36	167,22	49,176	-,016	,777
item_37	165,55	48,100	,149	,771
item_38	165,94	45,966	,521	,759
item_39	166,00	48,576	,101	,773
item_40	165,96	45,528	,608	,757
item_41	165,67	46,133	,430	,761
item_42	165,87	48,785	,046	,775
item_43	165,96	48,377	,123	,772
item_44	166,03	46,817	,445	,763
item_45	165,96	45,528	,608	,757
item_46	165,54	46,495	,403	,763
item_47	165,54	46,071	,471	,760
item_48	165,78	48,116	,138	,772
item_49	166,24	49,397	-,053	,781
item_50	165,52	47,829	,197	,770
item_51	166,00	48,576	,101	,773
item_52	166,03	48,696	,042	,776

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
169,21	49,319	7,023	52

Analisis Item Kesiapan Pensiun Putaran 2

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	67	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	67	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,892	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	78,60	32,729	,625	,884
item_2	78,54	32,071	,703	,882
item_3	78,54	32,313	,652	,883
item_4	78,40	33,638	,339	,891
item_8	78,13	33,391	,404	,889
item_12	78,69	33,855	,343	,890
item_14	78,54	32,071	,703	,882
item_16	78,54	32,071	,703	,882
item_17	78,13	33,724	,342	,891
item_19	78,55	32,130	,705	,882
item_20	78,54	32,071	,703	,882
item_22	78,13	32,876	,502	,887
item_23	78,13	32,876	,502	,887
item_24	78,46	34,495	,196	,894
item_26	78,54	38,222	-,354	,914
item_29	78,13	32,876	,502	,887

item_30	78,13	32,754	,526	,886
item_38	78,54	32,222	,671	,883
item_40	78,55	32,130	,705	,882
item_41	78,27	33,290	,394	,890
item_44	78,63	33,177	,562	,886
item_45	78,55	32,130	,705	,882
item_46	78,13	33,391	,404	,889
item_47	78,13	32,876	,502	,887

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
81,81	35,825	5,985	24

UJI ASUMSI KLASIK

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Dukungan Keluarga	Kesiapan Pensiun
N		67	67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	85,70	78,22
	Std. Deviation	4,589	4,192
Most Extreme Differences	Absolute	,107	,098
	Positive	,056	,098
	Negative	-,107	-,050
Test Statistic		,107	,098
Asymp. Sig. (2-tailed)		,054 ^c	,180 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kesiapan Pensiun * Dukungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	370,192	17	21,776	1,352	,203
		Linearity	79,524	1	79,524	4,936	,031
		Deviation from Linearity	290,667	16	18,167	1,128	,358
	Within Groups		789,450	49	16,111		
	Total		1159,642	66			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan Pensiun * Dukungan Keluarga	,262	,69	,565	,319

Hasil Uji Hipotesis

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Keluarga	67	70	93	85,70	4,589
Kesiapan Pensiun	67	70	88	78,22	4,192
Valid N (listwise)	67				

Correlations

		Dukungan Keluarga	Kesiapan Pensiun
Dukungan Keluarga	Pearson Correlation	1	,262 [*]
	Sig. (2-tailed)		,032
	N	67	67
Kesiapan Pensiun	Pearson Correlation	,262 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,032	
	N	67	67

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Skala Try Out

Saudara Responden yang terhormat,

Saya mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Brawijaya yang sedang melakukan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dengan ini saya meminta bantuan Saudara untuk berpartisipasi mengisi skala penelitian berikut.

Penelitian ini tidak untuk mencari jawaban benar atau salah, peneliti ingin mengetahui opini pribadi Saudara. Semua jawaban Saudara dijaga kerahasiannya dengan baik. Seluruh informasi akan dianalisis dan dilaporkan secara keseluruhan bukan per individu dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian ilmiah.

Atas kesediaan dan kerjasama dalam membantu penelitian ini, peneliti mengucapkan terima kasih.

(Nena Faridilla)



**Penelitian
Psikologi
Brawijaya**

Identitas :

Nama (Inisial) :
 Usia :
 Jenis Kelamin :
 Pangkat Terakhir :
 Kesatuan Dinas :

Petunjuk :

- Untuk setiap pernyataan-pernyataan berikut ini, nyatakan sejauh mana pernyataan itu sesuai atau benar menurut Saudara.
- Berilah tanda centang (√) untuk setiap pernyataan yang paling sesuai menurut Saudara.
- Berikut ini adalah 4 alternatif respon yang harus dipilih, yaitu:
 SS = Sangat Sesuai
 S = Sesuai
 TS = Tidak Sesuai
 STS = Sangat Tidak Sesuai

Contoh pengerjaan:

NO	PERNYATAAN	RESPON			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya adalah seorang pegawai yang teladan	√			

Bagian I

NO	PERNYATAAN	RESPON				
		SS	S	TS	S	TS
1.	Keluarga memberi saya dukungan dalam menjalani masa pensiun yang akan datang					
2.	Keluarga saya membantu meringankan pekerjaan saya					
3.	Keluarga memberi tahu kepada saya informasi seputar kesiapan pensiun					
4.	Keluarga menasehati saya untuk tetap tenang ketika saya merasa takut dalam menghadapi masa pensiun yang akan datang					
5.	Keluarga memiliki simpanan uang yang cukup untuk keperluan pensiun nanti					
6.	Keluarga saya cuek terhadap perasaan saya					
7.	Saya merasa khawatir akan keadaan saya ketika pensiun nanti					
8.	Keluarga memberikan saya kasih sayang yang menenangkan perasaan saya					
9.	Ketika sedang putus asa karena cemas menghadapi masa pensiun yang akan datang, keluarga memberikan dukungan untuk terus berdoa dan yakin pada Sang Pencipta					
10.	Walaupun keluarga saya sibuk, keluarga tetap ikut membantu meringankan pekerjaan rumah yang belum selesai					
11.	Keluarga tidak pernah memberikan perhatian saat saya menghadapi masalah					
12.	Sikap keluarga saya cuek kepada saya walaupun saya cemas menghadapi pensiun yang akan datang					
13.	Keluarga saya menolak memberikan bantuan nyata untuk memenuhi kebutuhan keluarga					
14.	Keluarga saya tidak pernah memberikan informasi seputar kesiapan menghadapi pensiun					
15.	Keluarga saya tidak peduli dengan perasaan saya					
16.	Saat membayangkan hal-hal yang menakutkan tentang kehidupan pensiun akan datang, keluarga menasehati untuk berdoa					
17.	Keluarga saya menyiapkan dana lebih untuk keperluan tak terduga					
18.	Keluarga menenangkan saya dengan mengatakan hal-hal yang baik ketika saya merasa cemas menghadapi pensiun akan datang					

NO	PERNYATAAN	RESPON				
		SS	S	TS	STS	TS
19.	Keluarga saya malas mencari informasi tentang kesiapan menghadapi pensiun					
20.	Keluarga saya cuek ketika saya merasa cemas dalam menghadapi pensiun yang akan datang					
21.	Keluarga kurang memperdulikan perasaan saya yang cemas dalam menghadapi masalah keuangan di masa pensiun nanti					
22.	Keluarga malas memberikan saya nasehat walaupun saya membutuhkannya					
23.	Keluarga memberikan perhatian yang lebih pada saya saat akan menghadapi pensiun nanti					
24.	Keluarga menolak membantu menyelesaikan pekerjaan di dalam rumah					
25.	Keluarga memberikan saya buku dan majalah seputar kesiapan menghadapi pensiun					
26.	Keluarga saya meminta agar diberitahukan keadaan kesehatan saya					
27.	Kebutuhan saya tercukupi oleh penghasilan keluarga					
28.	Tabungan keluarga kurang untuk persiapan pensiun saya nanti					
29.	Keluarga saya kurang memberikan kasih sayangnya					
30.	Saya merasa tegar dan kuat menjalani masa pensiun akan datang karena keluarga terus mendampingi saya					
31.	Keluarga membuat saya merasa sendiri dalam menjalani masa pensiun yang akan datang ini dengan sikapnya yang cuek					
32.	Keluarga melayani setiap saya membutuhkan sesuatu					
33.	Keluarga memberikan kasih sayangnya lebih besar ketika saya akan menghadapi pension					
34.	Keluarga memberi tahu saya untuk melakukan hal-hal yang baik					
35.	Keluarga saya memberikan pelukan saat saya sedang merasa cemas					

NO	PERNYATAAN	RESPON				
		SS	S	TS	S	TS
36.	Keluarga saya tidak mengekspresikan kasih sayang dalam bentuk apapun					
37.	Keluarga memperhatikan kesehatan saya					
38.	Keluarga tidak menyadari bahwa saya memiliki kecemasan saat akan pensiun nanti					
39.	Keluarga saya memberikan rasa empati pada saya					
40.	Kasih sayang yang diberikan keluarga membuat saya kuat menjalani masa pensiun akan datang					

Bagian II

NO	PERNYATAAN	RESPON			
		SS	S	TS	SSTS
1.	Saya mengerti bahwa hadirnya masa pensiun membuat saya tidak bekerja lagi di perusahaan tersebut				
2.	Saya tidak khawatir dengan kehadiran masa pensiun karena peristiwa ini akan dialami semua orang yang bekerja				
3.	Saya sudah menyiapkan bisnis untuk melanjutkan perekonomian keluarga saya setelah saya pensiun				
4.	Saya mengerti bahwa tidak banyak keuntungan yang saya dapatkan dari hasil pensiun				
5.	Saya cemas dengan segala perubahan yang terjadi setelah saya pensiun				
6.	Saya belum memiliki rencana untuk mengelola tunjangan pensiun saya				
7.	Saya mengerti bahwa pensiun membuat saya kehilangan jabatan yang selama ini saya miliki				
8.	Saya merasa tenang dengan adanya masa pensiun karena sudah saatnya saya menikmati masa tua				
9.	Saya berusaha mengikuti program pelatihan masa pensiun yang diselenggarakan perusahaan				
10.	Saya tidak mengetahui bagaimana cara mengatur tunjangan pensiun saya agar cukup memenuhi kebutuhan setelah pensiun				
11.	Saya khawatir dengan ketidakmampuan saya beradaptasi dengan keadaan setelah pensiun nanti				
12.	Saya tidak membuat perencanaan khusus untuk mengisi kegiatan saya di masa pensiun				
13.	Saya merasa hobi saya bisa tersalurkan ketika saya pensiun nanti				
14.	Saya mengetahui bahwa tunjangan masa pensiun cukup untuk keberlangsungan hidup di masa tua apabila saya bisa memanfaatkan dengan baik				
15.	Saya merasa yakin bahwa program pensiun adalah kebijakan yang tidak merugikan				

NO	PERNYATAAN	RESPON				
		SS	S	TS	S	TS
16.	Saya rela menyisihkan sebagian dari pendapatan saya untuk mengantisipasi kebutuhan setelah pensiun					
17.	Menurut pemahaman saya, kehadiran masa pensiun membuat karyawan tidak lagi memperoleh pengalaman dalam bekerja					
18.	Saya merasa tidak nyaman dengan kehadiran masa pensiun					
19.	Saya merasa belum siap untuk melepas rutinitas pekerjaan yang selama ini saya lakukan					
20.	Saya sanggup mempertahankan hubungan baik dengan rekan-rekan saya walaupun saya sudah tidak bekerja lagi di perusahaan tersebut					
21.	Saya tidak menyiapkan tabungan untuk kebutuhan saya di masa pensiun					
22.	Saya memahami bahwa karyawan seusia saya sudah sepatutnya mendapatkan kesempatan pensiun					
23.	Saya siap untuk pensiun karena kondisi fisik saya mengalami penurunan akibat bertambahnya usia					
24.	Saya rela menahan pemakaian tunjangan pensiun untuk hal yang tidak terlalu penting					
25.	Pensiun membuat relasi pertemanan saya terputus					
26.	Saya takut kehadiran masa pensiun membuat saya tidak lagi diperhatikan orang-orang di sekitar saya					
27.	Saya tidak mengetahui apakah program pensiun dapat menjamin kehidupan saya nantinya					
28.	Tidak ada hal berarti yang akan saya lakukan setelah saya pensiun nanti					
29.	Saya memahami bahwa program pensiun itu menguntungkan kedua belah pihak, baik saya maupun perusahaan					
30.	Menurut saya, pensiun akan merubah kondisi finansial .saya menjadi lebih baik					
31.	Saya khawatir dengan keberlanjutan pendidikan anak-anak saya setelah saya pensiun nanti					
32.	Saya merasa kehadiran masa pensiun mengancam kehidupan saya di masa akan datang					
33.	Saya ingin menghindari masa pensiun datang dalam hidup saya					

NO	PERNYATAAN	RESPON				
		SS	S	TS	SST	STS
34.	Saya memahami bahwa tunjangan masa pensiun saya adalah modal awal untuk kehidupan saya di masa setelah pensiun					
35.	Saya tidak tertekan dengan kehadiran masa pensiun karena pensiun bukanlah hal yang datang secara tiba-tiba					
36.	Saya sanggup untuk beralih ke pekerjaan baru sesuai dengan potensi yang saya miliki ketika pensiun					
37.	Saya tahu bahwa pensiun membuat saya tidak bisa memperoleh pendapatan lagi					
38.	Saya tidak terbiasa mengerjakan kegiatan rumah					
39.	Saya merasa tidak berharga lagi ketika saya sudah pensiun nanti					
40.	Saya tidak rela untuk melepaskan jabatan yang saya miliki sekarang akibat pensiun					
41.	Saya tahu bahwa tunjangan kesehatan di masa pensiun akan lebih sedikit dibandingkan sekarang					
42.	Saya merasa memiliki banyak waktu untuk mengurus keluarga saya setelah saya pensiun nanti					
43.	Setelah saya pensiun, saya akan berperan aktif dalam kegiatan di lingkungan tempat tinggal saya					
44.	Saya belum memiliki perencanaan keuangan untuk pendidikan anak dalam jangka panjang					
45.	Saya tidak rela keluar dari rumah dinas yang saya tempati karena saya belum memiliki hunian tepat untuk tinggal ketika pensiun					
46.	Saya menjaga kesehatan di hari tua saya, karena di masa pensiun tunjangan kesehatan tidak lagi sebanyak pada waktu bekerja					
47.	Saya tidak rela untuk meninggalkan kebiasaan hidup mewah setelah pensiun nanti					
48.	Sebelum pensiun, saya sudah mengikuti kegiatan-kegiatan lain di luar pekerjaan dari sekarang					
49.	Saya tidak mampu membuat perincian keuangan setelah saya pensiun					
50.	Saya kerap kali sulit tidur ketika memikirkan masa pensiun					
51.	Saya menghindari hutang ketika saya pensiun					
52.	Menghadapi masa pensiun ini, saya masih memiliki tunggakan di bank dengan jangka waktu yang lama					

Note :

Harap diperiksa kembali, pastikan semua jawaban terisi

NO	Pernyataan	Jelas	Tidak jelas
1.	Kalimat yang disampaikan		
2.	Ukuran huruf		
3.	Tampilan dan layout		

- Terima Kasih -

